

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

PENGUNAAN TEKNIK *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE / RECALL, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS I SMPLB

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
ZAHRO NUR ALFINA
NIM: 13010044051

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2017

PENGGUNAAN TEKNIK *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE / RECALL, REVIEW* (SQ3R) TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS I SMPLB

Zahro Nur Alfina dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) zahroalfina@gmail.com

Abstract: Deafness has an impact on language skills in children. As a result little information received by children so that children have difficulty understanding the reading on the subjects of Bahasa Indonesia. This study aims to analyze the influence of SQ3R technique in learning to read children with hearing impairment class I in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, especially in terms of reading comprehension on learning Indonesian. This study uses a quantitative approach to research the type of pre-experiment and design of the study one group pre-test - post-test design. Subjects studied children with hearing impaired class I in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya amounted to 7 people. Test data collection techniques such as statistical data analysis techniques with the non-parametric *Wilcoxon* test formula match pairs test. The results of data analysis showed that the initial test / pre-test average obtained is 54.29 and given treatment after the final test / post-test with the average obtained for 80 This suggests that there is a significant increase. The value of $Z_h = 2.368$ is greater than the critical value of 5% $Z_t = 1,96$ which means H_0 is rejected and H_a accepted so it can be said the influence of the use of SQ3R technique on the ability to read the understanding of hearing impaired children in SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Keywords: *Glass analysis, beginning reading*

Pendahuluan

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Anak tunarungu mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka dengan pertimbangan kondisi anak.

Dampak ketunarunguan yaitu terbatasnya informasi yang diperoleh melalui indera pendengaran. Sehingga siswa tunarungu mengalami kesulitan pada aspek bahasa termasuk komunikasinya. Mereka sering mengalami kesalahpahaman makna pada tulisan bacaan yang mereka baca sebab kosakata yang mereka miliki tidak banyak. Tidak mudah bagi anak tunarungu untuk memahami kalimat pada suatu bacaan, meskipun itu bacaan yang membahas hal kongkret. (Hermanto, 2008)

Membaca pemahaman merupakan kegiatan pikiran yang berupaya untuk mendapatkan

informasi dari tulisan sekaligus memahami isi tulisan yang dibaca. Hal ini supaya pembaca dapat menyerap pesan yang disampaikan penulis terhadap pembaca.

Membaca perlu dibiasakan oleh siswa tunarungu sekolah dasar. Karena dengan membaca seseorang akan belajar untuk melakukan serangkaian kegiatan pikiran dalam memahami informasi melalui indra penglihatan. Membaca yang penting dikuasai oleh siswa tunarungu kelas tinggi yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman itu diperlukan bagi siswa tunarungu karena mereka hanya memiliki sedikit kosa kata dengan pemahaman makna yang kurang pula. Membaca pemahaman bagi tunarungu juga merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Wicaksana (2011)

Membaca merupakan kegiatan yang penting bagi siswa tunarungu dan kunci keberhasilan mencapai prestasi belajar di sekolah, karena

membaca juga merupakan syarat supaya menguasai mata pelajaran. Rofiah (2012)

Ketunarunguan siswa tidak mempengaruhi intelegensi yang mereka miliki. Mereka hanya kesulitan dalam memberi makna sesuatu secara verbal karena kemiskinan berbahasa.

Paul dan Jackson (dalam Bunawan, 2000), "orang yang miskin dalam kemampuan dan pengalaman berbahasa ternyata: Secara umum tidak akan menderita keterbelakangan dalam kemampuan intelektualnya; Namun mungkin mengalami keterbelakangan sementara atau keterlambatan dalam fase perkembangan tertentu, sebagai akibat kurangnya pengalaman secara umum, dan ; Mungkin terbelakang pada tugas-tugas khusus di mana penyelesaiannya membutuhkan pengetahuan akan lambang kata-kata dan kebiasaan berbahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami makna bacaan pada siswa tunarungu mengalami hambatan. Ketidakmampuan mereka untuk menangkap makna pada suatu bacaan mengakibatkan mereka kesulitan mengingat inti bacaan yang mereka baca tersebut. Setelah membaca mereka seharusnya mempelajari maknanya dan mengulang-ulang bacaan supaya inti bacaan dapat tertanam pada ingatan. Sehingga mereka dapat memahami bacaan untuk menambah informasi baru. Sebelum memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu diharuskan dapat menguasai membaca permulaan. Siswa tunarungu di sekolah menengah sudah tidak diperkenankan lagi membaca permulaan seperti saat mereka masih berada di kelas rendah. Kini, saatnya mereka dapat memperoleh kemampuan membaca pemahaman karena keterampilan membaca ini berada pada urutan yang lebih tinggi.

Soedarso (dalam Dalman, 2014) menjelaskan bahwa, membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Salah satu teknik membaca pemahaman yaitu teknik yang memiliki tahap-tahap yakni *Survey, Question, Read, Recite/ Recall, Review* atau biasa disebut dengan teknik SQ3R. Teknik ini menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Membaca dengan cara SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu *survey,*

question, read, recite (recall), review. Teknik SQ3R dapat digunakan untuk membaca buku pelajaran. Teknik ini dapat digunakan oleh siswa tunarungu karena langkah-langkahnya sesuai dengan karakteristik mereka yang lebih mengutamakan visual ketika menerima informasi.

Teknik SQ3R mengikuti setiap langkah yang telah ditetapkan. Pertama-tama pembaca harus menyurvei terlebih dulu buku yang akan dia baca. Setelah menemukan apa yang akan dibaca, baru ia harus membuat pertanyaan tentang temuannya pada saat prabaca. Selanjutnya baru pembaca membaca informasi yang dibutuhkannya. Kemudian ia harus mampu mengungkapkan kembali bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri. Untuk membuktikan apa yang diungkapkan tadi benar baik lisan maupun tertulis, pembaca mengulang kembali membaca sehingga ia tahu apa yang disampaikannya sudah sesuai atau belum. Apabila belum sesuai pembaca dapat memperbaikinya supaya pemahamannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, teknik ini sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

Teknik SQ3R untuk implementasi kurikulum 2013 perlu dikaji dan dievaluasi agar dapat digunakan sebagai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran baru bulan Juli 2013. Di tahap awal penerapan, mentan Mendikbud Mohammad Nuh menetapkan 6.326 sekolah sebagai sekolah inti (sekolah-sekolah angkatan pertama penerapan kurikulum 2013). Selanjutnya, pada 2014, Nuh menetapkan kurikulum 2013 dilaksanakan di semua sekolah di Indonesia. Penerapan kurikulum 2013 tersebut tidak terkecuali bagi siswa tunarungu. Teknik SQ3R perlu diterapkan di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, termasuk di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut kurikulum 2013 tentang kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu terdapat kompetensi dasar siswa dapat menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi peneliti di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, secara umum siswa tunarungu kelas I sudah mampu membaca. Namun, kemampuan memahami bacaan masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan lagi supaya mereka mudah dalam mengingat pelajaran, baik saat ditanya oleh guru maupun

ketika menjawab soal ulangan harian. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang tepat supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Oleh karena itu teknik SQ3R dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa tunarungu. Penelitian Nurul Arifah membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas 5 meningkat dengan menggunakan metode SQ3R (Arifah, 2012). Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti tentang "**Pengaruh Penggunaan Teknik SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya**".

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik SQ3R terhadap membaca pemahaman siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Metode

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

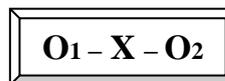
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini memenuhi kaidah yang dapat diukur. Hal ini terdapat pada pendapat ahli yaitu Sugiyono. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan design "*the one group pre-test post-test*

design" yaitu sebuah eksperimen dimana terdapat suatu kelompok, kemudian pengukuran dilakukan dua kali, di awal dan di akhir perlakuan.

Rancangannya dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan :

O₁ : *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman yang berupa membaca artikel majalah yang terjadi pada siswa tunarungu sebelum diberi perlakuan menggunakan teknik SQ3R.

X : Memberikan *treatment* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang berupa membaca artikel majalah yang terjadi pada siswa tunarungu dengan menggunakan teknik SQ3R

O₂ : *Post test* yang dilakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman yang berupa membaca artikel majalah yang terjadi pada siswa tunarungu setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan teknik SQ3R.

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SQ3R (*survey, question, read, recite/recall, review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. *Treatment* yang dilaksanakan terhadap subjek penelitian ada enam kali. Hasil pre-test maupun post-test dianalisis dengan statistik non parametrik rumus Wilcoxon Match Pair Test.

B. Subjek penelitian

Arikunto (2013) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Sehingga pada penelitian ini

populasinya adalah siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Sampel menurut Arikunto (2013) yakni sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Adapun populasi sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang berjumlah 7 orang.

Tabel Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AB	Laki-laki
2.	AF	Laki-laki
3.	BE	Perempuan
4.	BG	Perempuan
5.	EG	Laki-laki
6.	IL	Laki-laki
7.	RY	Laki-laki

C. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel bebas pada penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran "Survey, Question, Read, Recite/Recall, Review (SQ3R)".
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Tunarungu Kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya".

2. Definisi Operasional

a. Karakteristik Anak Tunarungu

Anak tunarungu memiliki ciri-ciri yang dapat dideteksi seperti sering keluar cairan liang telinga, bentuk daun telinga tidak normal, sering mengeluh gatal di liang telinga, jika bicara melihat gerakan bibir lawan bicaranya, dan kurang jelas

bicaranya. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli berikut.

Wasita (2012) menjelaskan bahwa, "orang dengan gangguan pendengaran dapat dideteksi dengan mengamati ciri-ciri dan perilaku. Ciri-ciri tersebut antara lain.

- a) Sering keluar cairan dari liang telinga,
- b) Bentuk daun telinga tidak normal,
- c) Sering mengeluh gatal atau sakit di liang-liang telinga,
- d) Jika berbicara selalu melihat gerakan bibir lawan bicara,
- e) Sering tidak bereaksi jika diajak bicara kurang keras,
- f) Selalu minta diulang dalam pembicaraan.

b. Tataran Membaca Pemahaman

Empat tataran atau kategori pemahaman membaca yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif (Burns; Rubin; dan Syafi'i dalam Hairuddin, dkk, 2008),

- a) Literal
Pemahaman literal merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi. Siswa dikatakan dapat menguasai pemahaman literal apabila mampu mengartikan kata-kata secara tersurat atau menjawab pertanyaan sesuai kata dalam bacaan yang dibacanya.
- b) Inferensial
Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Siswa dikatakan dapat dikatakan menguasai pemahaman inferensial apabila mampu membuat dugaan atau hipotesis dalam bacaan yang ia baca.
- c) Kritis
Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks.

Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluative. Siswa dikatakan dapat menguasai tahap ini apabila mampu membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

d) Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, siswa dituntut mampu menggunakan imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.

c. Teknik SQ3R

Teknik SQ3R yang digunakan dalam penelitian ini adalah memudahkan kegiatan membaca kumpulan artikel tentang tokoh, olahraga, tumbuhan, kesenian, makanan, dan kebersihan menggunakan suatu teknik dengan unsur pembentuknya yaitu :

- 1) Kegiatan *survey* (meninjau) yakni siswa dengan bimbingan peneliti, meninjau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul dan tulisan yang *bold*.
- 2) Kegiatan *question* (bertanya) yakni siswa dibimbing mengajukan pertanyaan berdasarkan judul bacaan dengan penyusunan 5W1H.
- 3) Kegiatan *read* (membaca) yakni siswa membaca artikel dengan penuh perhatian serta memperhatikan kata-kata yang berhubungan dengan pertanyaan.
- 4) Kegiatan *recite/recall* (mengingat kembali) siswa dibimbing untuk

mencatat jawaban atas pertanyaan sebelumnya serta menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata siswa sendiri.

Kegiatan *review* (meninjau kembali) yakni memeriksa apakah yang diceritakan siswa dengan kata-kata sendiri sudah sesuai dengan bacaan yang sebenarnya atau belum.

d. Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan menggunakan teknik SQ3R dalam membaca kumpulan artikel tentang tokoh, olahraga, tumbuhan, kesenian, makanan, dan kebersihan. Keberhasilan siswa diketahui melalui kemampuannya menggunakan teknik SQ3R dalam membaca.

Penelitian ini akan dihubungkan dengan pembelajaran berbahasa yaitu membaca buku kumpulan artikel.

e. Siswa tunarungu

Siswa tunarungu dalam penelitian ini merupakan siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas I yang bersekolah di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 7 anak yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1.) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP (terlampir)
- 2.) Materi *pre test* dan *post test* berupa kumpulan artikel (terlampir)
- 3.) Tes membaca dengan teknik SQ3R (terlampir)
- 4.) Lembar penilaian (terlampir)

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tes

F. Tehnik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Maksud dari analisa data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 3.2 Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pair Test*

T : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan Baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Langkah-Langkah Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test*

dengan n=7 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut :

1. Mencari hasil dari observasi awal/*pre test* dan observasi akhir/*post test*
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir/*post test* (X_{B2}) - observasi awal/*pre test* (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre test* dan *post test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.
4. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Tes Awal/Pre-Test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah yang terjadi sebelum diterapkan teknik SQ3R pada siswa tunarungu kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.1
Hasil *pre test* kemampuan membaca pemahaman artikel tentang "Gibran dan Jokowi Belanja Jacket" pada siswa tunarungu kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Nama siswa	Kegiatan						
	Menulis judul dan sub judul	Membutuhkan	Membaca artikel	Menjawab pertanyaan	Menyebutkan	Singkat	Nilai

AB	2	1	2	2	1	8	53,33
AF	2	1	0	1	3	7	46,67
BE	3	0	0	1	1	5	33,33
BG	2	1	2	2	1	8	53,33
EG	3	0	2	2	3	10	66,67
IL	3	1	1	2	3	10	66,67
RY	2	1	2	2	2	9	60
Rata-rata nilai							54,29

Jokowi Belanja Jacket”, nilai rata-rata yang diperoleh 7 anak pada *pre test* adalah 54,29.

2. Data Tes Akhir/Post-Test

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah “Lomba Kebersihan Kelas” yang terjadi setelah diterapkan teknik SQ3R pada siswa tunarungu kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.2
 Hasil *post-test* kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah “Lomba Kebersihan Kelas” siswa kelas I SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Nama siswa	Kegiatan						Nilai
	Menulis judul dan sub judul	Membuat pertanyaan	Membaca artikel	Menjawab pertanyaan	Mencatat	Skor	
AB	2	2	3	2	2	11	73,33
AF	3	3	2	3	2	13	86,67

Keterangan:

Nilai : $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

AB : $\frac{8}{15} \times 100 = 53,33$

AF : $\frac{7}{15} \times 100 = 46,67$

BE : $\frac{5}{15} \times 100 = 33,33$

BG : $\frac{8}{15} \times 100 = 53,33$

EG : $\frac{10}{15} \times 100 = 66,67$

IL : $\frac{10}{15} \times 100 = 66,67$

RY : $\frac{9}{15} \times 100 = 60$

Rata-rata nilai :
 = $\frac{\text{Nilai (AB + AF + BE + BG + EG + IL + RY)}}{7}$

= $\frac{53,33 + 46,67 + 33,33 + 53,33 + 66,67 + 66,67 + 60}{7}$

= $\frac{380}{7}$

= 54,29

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan kemampuan membaca pemahaman artikel tentang tokoh “Gibran dan

BE	3	3	0	3	2	1	73,33
BG	3	2	3	2	3	1	86,67
EG	2	2	3	2	3	1	80
IL	3	2	1	3	3	1	80
RY	3	2	3	2	2	1	80
Rata-rata nilai							80

Keterangan:

Nilai : $\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

AB : $\frac{11}{15} \times 100 = 73,33$

AF : $\frac{13}{15} \times 100 = 86,67$

BE : $\frac{11}{15} \times 100 = 73,33$

BG : $\frac{13}{15} \times 100 = 86,67$

EG : $\frac{12}{15} \times 100 = 80$

IL : $\frac{12}{15} \times 100 = 80$

RY : $\frac{12}{15} \times 100 = 80$

Rata-rata nilai :
 $= \frac{\text{Nilai (AB + AF + BE + BG + EG + IL + RY)}}{7}$
 $= \frac{73,33 + 86,67 + 73,33 + 86,67 + 80 + 80 + 80}{7}$
 $= \frac{560}{7}$
 $= 80$

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan dengan teknik SQ3R pada artikel majalah "Lomba Kebersihan Kelas", nilai rata-rata yang diperoleh 7 anak pada *post-test* adalah 80.

3. Rekapitulasi Data Pre-Test dan Data Post-Test

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah yang terjadi pada

siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan teknik SQ3R. Sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh teknik SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah pada siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Adapun hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah:

Tabel 4.3

Hasil rekapitulasi Sebelum dan Setelah Menggunakan Teknik SQ3R Pada Siswa Tunarungu Kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

No.	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1.	AB	53,33	73,33
2.	AF	46,67	86,67
3.	BE	33,33	73,33
4.	BG	53,33	86,67
5.	EG	66,67	80
6.	IL	66,67	80
7.	RY	60	80
Rata-rata		54,29	80

Keterangan:

Nilai rata-rata 7 siswa sebelum diterapkan teknik SQ3R adalah 54,29 dan setelah diterapkan teknik SQ3R dalam pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 80.

Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami dalam kemampuan siswa membaca pemahaman tentang artikel majalah sebelum dan sesudah perlakuan melalui teknik SQ3R sebagai berikut:

Grafik 4.1

Hasil sebelum dan setelah menggunakan teknik SQ3R dalam kemampuan membaca pemahaman tentang artikel majalah pada

siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

	Pre-Test	Post-Test	Column1
AB	53.33	73.33	
AF	46.67	86.67	
BE	33.33	73.33	
BG	53.33	86.67	
EG	66.67	80	
IL	66.67	80	

4. Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test*.

a. Tabel kerja hasil kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Tabel 4.4
Perubahan Tanda *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Tentang Artikel Majalah Pada Siswa Tunarungu Kelas I Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya Sebelum dan Sesudah Diterapkan Teknik SQ3R

Subyek	Pre test (O ₁)	Post test (O ₂)	Bed a (O ₂ -O ₁)	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
AB	53,33	73,33	20	3,5	3	0
AF	46,67	86,67	40	6,5	6	0
BE	33,33	73,33	40	6,5	6	0
BG	53,33	86,67	33,33	5	5	0
EG	66,67	80	13,33	1,5	1	0
IL	66,67	80	13,33	1,5	1	0
RY	60	80	20	3	3	0
Jumlah					28	0

Data-data hasil penelitian berupa tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja perubahan di atas

merupakan data dalam penelitian, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus "Uji Wilcoxon Match Pairs Test" (Sugiyono, 2013) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T: Jumlah tanda terkecil

X: jumlah jenjang/ranking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

p: probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%

Adapun perolehan data sebagai berikut

:

Diketahui : n = 7

Maka :

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{Mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{7(7+1)}{4} \\ &= \frac{7.8}{4} \\ &= \frac{56}{4} \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T : \text{Standar deviasi} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7(7+1)(2.7+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7.8.15}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{56.15}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{840}{24}} \\ &= \sqrt{35} \\ &= 5,91 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tes awal/*pre-test* dan tes akhir/*post-test* tentang kemampuan membaca pemahaman

anak tunarungu sesudah perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh teknik sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu, dengan mean (μ_T) =14 dan simpangan baku (σ_T) = 5,91 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapat hasil:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} \\ = \frac{0 - 14}{5,91} \\ = 2,368$$

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis pada hasil perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α 5%=1,96 adalah:

H_a diterima apabila Zhitung > Ztabel 1,96

H_o diterima jika Zhitung < Ztabel 1,96

B. PEMBAHASAN

Dengan nilai kritis 5%, berarti tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Tingkat kepercayaan hasil 95% berarti teknik SQ3R ini memiliki tingkat keberhasilan sebesar 95% dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan. Sedangkan teknik SQ3R memiliki tingkat kegagalan sebesar 5% dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada penelitian ini menunjang teori dari Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau *the cone of experiences* bahwa tingkatan tertinggi adalah pengalaman konkret dan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak (Suprihatiningrum, 2016). Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya yang berupa persentase ingatan terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu, melalui ceramah kemampuan mengingat anak sebesar 20%, melalui tertulis (membaca) kemampuan mengingat anak sebesar 72%, melalui visual dan verbal (pengajaran melalui ilustrasi) diperoleh persentase mengingat anak sebesar 80%, serta melalui partisipatori (bermain peran, studi kasus, praktek) sebesar 90% (Warsono dan Hariyanto, 2012). Dalam penelitian ini aktivitas pembelajaran yang dilakukan anak berbentuk visual dan verbal (belajar menggunakan ilustrasi gambar yaitu menyurvei isi artikel dengan menulis judul dan subjudul artikel, kemudian anak diberi kesempatan membuat pertanyaan dengan kata “apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana” berdasarkan

artikel, lalu anak melakukan tahap membaca untuk mencari hal-hal yang berhubungan pada tahap kedua, mengingat kembali isi artikel dengan menjawab pertanyaan dari tahap kedua, tahap terakhir anak meninjau kembali dengan menulis kalimat- kalimat penting dari isi artikel. Sejalan dengan itu anak tunarungu lebih mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam pembelajarannya (Ormel, et al, 2010). Maka dari itu pada penelitian ini yang menggunakan media visual berbentuk ilustrasi gambar dalam pembelajarannya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman artikel-artikel pada majalah. Selain pembelajaran visual dan verbal dalam penelitian ini, adanya faktor pengulangan dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Pada hukum latihan teori belajar Thorndike semakin sering dilakukan pengulangan maka tingkah laku diulang/dilatih/digunakan maka asosiasi tersebut akan kuat (Suprihatiningrum, 2016). Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan teknik SQ3R dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada setiap artikel (menyurvei, menanya, membaca, mengingat kembali, meninjau kembali). Pembelajaran dengan melakukan pengulangan ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang memerlukan pengulangan untuk mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang. Pengulangan dilakukan agar anak lebih paham akan teknik yang diajarkan sehingga dapat menceritakan hal-hal penting dari artikel dengan baik.

Penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman didukung penelitian terdahulu dengan hasil teknik SQ3R ini terbukti meningkatkan pengajaran membaca pemahaman (Krismanto, dkk, 2015). Dalam hal membaca pemahaman anak perlu menguasai teknik membaca pemahaman. Dengan teknik SQ3R anak lebih mudah dalam memahami suatu bacaan karena siswa diminta untuk menceritakan hal-hal penting dengan kata-kata mereka sendiri. Pada anak tunarungu yang peneliti terapkan, teknik SQ3R pada anak tidak seperti pengajaran membaca yang biasa dilakukan searah oleh guru kelas, namun anak dapat memperoleh informasi dengan mencoba teknik SQ3R secara individu pada kumpulan artikel di dalam “Majalah Pintar” sebagai pencapaian membaca pemahaman dalam materi tokoh politik, olahraga, manfaat buah, kesenian, makanan khas, dan kebersihan.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji wilcoxon tentang teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman kumpulan artikel "Majalah Pintar" pada siswa tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, diketahui sebagai berikut:

Z hitung 2,368 lebih besar dari pada nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (uji dua sisi) = 1,96 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman kumpulan artikel "Majalah Pintar" pada anak tunarungu kelas I di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, teknik SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu teknik pembelajaran membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengambilan kebijakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Al-Hilawani, Yasser A. 2002. *Clinical Examination of Three Methods of Teaching Reading Comprehension to Deaf and Hard-of-Hearing Students: From Research to Classroom Applications*. Kuwait University.

Arifah, Nurul. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Tunarungu Kelas V SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Al-Ghazo, Abeer. 2015. *The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students*. Vol:4, Issue: 3.

Artis, Andrew B. 2008. *Improving Marketing Students Reading Comprehension with The SQ3R Method*. Lakeland: University of South Florida, Vol 30, Nomor 2.

Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Barajas, Carmen et al. 2016. *Comprehension of Texts by Deaf Elementary School Students: The Role of Grammatical Understanding*. Spain: Universidad de Malaga.

Blom, Helen. 2016. *Hypertext Comprehension of Deaf and Hard of Hearing Students and Students with Specific Language Impairment*. Netherlands: Radboud University Nijmegen.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Effendi, Ramlan. 2016. *Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. SMP Negeri 8 Lahat.

Gallego, Carlos et al. 2015. *Semantic and Syntactic Reading Comprehension Strategies Used by Deaf Children with Early and Late Cochlear Implantation*. Spain: Complutense University of Madrid.

Glick, Hannah and Sharma, Anu. 2016. *Cross Modal Plasticity in Development and Age Related Hearing Loss: Clinical Implications*. Journal unpublished.

Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Haerudin, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Hermanto. 2008. *Optimalisasi Pelaksanaan Pembelajaran Bina Wicara Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaeni, Tri. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kizlik, Bob. 2010. *Effective Study Skills*. Journal unpublished.
- Krismanto, Wawan. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Pare Pare*. Pare-Pare: Universitas Negeri Makassar.
- Liljas, Ann E. M. et al. 2016. *Hearing Impairment and Incident Disability and All- Cause Mortality in Older British Community- Dwelling Men*. University College London: London.
- Muslikah, Indah. 2013. *Pengaruh Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Tunanetra Kelas V SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
ejournal.unesa.ac.id (diakses 29 Januari 2017)
- MingJu, Jing. 2009. *The Effects of Multimedia Stories of Deaf or Hard-of-Hearing Celebrities on the Reading Comprehension and English Words Learning of Taiwanese Students with Hearing Impairment*. Taiwan: Asia University.
- Ochanya, Rosemary. 2010. *Effective Habits in Educational Sector: Counselling Implications*. Zuba: FCT College of Education.
- Ormel, Ellen A. , Martine A. R. Gijssels, Daan Hermans, Anna M. T. Bosman, Harry Knoors, Ludo Verhoeven. 2010. "Semantic Categorization: A Comparison Between Deaf and Hearing Children". *Journal of Communication Disorder*. Vol. 43 (5) : pp 347-360.
- Purwanto, Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, Cahyani Ari dkk. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1.
- Rahayu, Sri Muji. 2014. *Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta. Jurnal Tidak Diterbitkan.
- Rofiah, Khofidotur. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Kubaca Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Kelas B1 di TKLB-B Karya Mulia Surabaya-Indonesia*. Surabaya:Surabaya State University.
- Salis, Nur Rohman. 2014. *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil.2012.*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shaver, Debra M. et al. 2013. *Who Is Where? Characteristics of Deaf and Hard-of-Hearing Students in Regular and Special Schools*. Oxford University Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Schiefele, Ulrich et al. 2016. *Longitudinal relations between reading motivation and reading comprehension in the early elementary grades*. Germany: University of Postdam.
- Schirmer, Barbara R. and McGough Sarah M. 2005. *Teaching Reading to Children Who Are Deaf: Do the Conclusions of the National ReadingPanel Apply*. University of Detroit Mercy, Vol. 75, No. 1.

Stutz, Fransiska et al. 2015. *Relations among reading motivation, reading amount, and reading comprehension in the early elementary grades*. Germany: University of Postdam

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vitova, Zdrzilova, and Jezkova. 2013. *Successes of students with hearing mpairment in math reading with comprehension*. Kralove: University of Hradec Kralove.

Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Rosdakrya.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk-Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

http://4.bp.blogspot.com/-5PWg4Fw_O0Q/UfjQh0MmlFI/AAAAAAAAAAA0/dIQ8BItHwfs/s1600/COVER+DEPAN+BELAKANG+copy.jpg

<https://tabloidsergap.files.wordpress.com/2014/09/91-lipsus-jokowi-fortune.jpg>

<http://beritalive.com/wp-content/uploads/2016/03/Ahok-Gubernur-Terbaik-se-Asia-versi-Majalah-Globe-cut.jpg>

<http://kekitaan.com/2016/07/13/10-kenyataan-yang-unik-tentang-jokowi-tokohkita1/>

<http://1.bp.blogspot.com/-19IozTJn2TU/UOHrXCjJCuI/AAAAAAAAAGCM/6x1TpFJTU3U/s1600/Ski-Air.jpg>

https://cdn.tempo.co/data/2012/11/27/id_153151/153151_620.jpg

<http://ultraimg.com/images/2ba62c.jpg>

<http://www.borneonews.co.id/images/upload/1474375775-cabor-dayung-kateng-dari-nomor-kayak-dua-saat-laga-final.jpg>

